

## PERAN BADKO DALAM PENINGKATAN KUALITAS SDM PENGAJAR TPQ KECAMATAN SAWIT KABUPATEN BOYOLALI

UIN Raden Mas Said Surakarta

### Abstrak

*Tujuan penelitian untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis peran pengurus BADKO dalam peningkatan kualitas SDM pengajar TPQ yang ada di Kecamatan Sawit. Terbentuknya para pengajar TPQ dengan SDM yang berkualitas, salah satunya tidak terlepas dari peran pengurus BADKO dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas SDM pengajar TPQ. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa: 1) Pengurus BADKO Sawit Melakukan pembinaan terhadap pengajar TPQ dan masyarakat sekitar secara periodik yang berhubungan dengan gerakan menuntaskan buta huruf Al-Qur'an. 2) Melakukan pelatihan manajerial dalam pengelolaan TPQ kepada para pengajar TPQ di Kecamatan Sawit. 3) Membuat kurikulum mengajar TPQ. 4) Melakukan berbagai pelatihan mulai dari pelatihan cara mengajar sampai dengan pelatihan kewirausahaan dan lain sebagainya. 5) Mengadakan kegiatan yang dapat memupuk tali silaturahmi antar pengajar TPQ. 6) Menyalurkan berbagai informasi bantuan dari Pemerintah atau lembaga lainnya kepada masing-masing TPQ.*

**Kata kunci :** Peran BADKO, Kualitas SDM, Pengajar TPQ

### Abstract

*The purpose of the study was to determine, describe and analyze the role of BADKO administrators in improving the quality of TPQ teaching human resources in Sawit District. The formation of TPQ teachers with quality human resources, one of which is inseparable from the role of the BADKO management in organizing various activities related to improving the quality of TPQ teaching human resources. The type of research used in this research is qualitative research. The results of this study the authors can conclude that: 1) BADKO Sawit Management Conducts periodic guidance to TPQ teachers and the surrounding community related to the movement to complete the Al-Qur'an illiteracy. 2) Conduct managerial training in TPQ management to TPQ teachers in Sawit District. 3) Create a TPQ teaching curriculum. 4) Conduct various trainings ranging from training on how to teach to entrepreneurship training and so on. 5) Hold activities that can foster friendship between TPQ teachers. 6) Distributing various aid information from the Government or other institutions to each TPQ.*

**Keywords:** The Role of BADKO, Quality of Human Resources, TPQ Teachers

## A. Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, kitab sucinya umat islam. Sudah sewajarnya apabila kita sebagai umat islam mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari sering kali ditemui kondisi umat islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an tidak hanya dibebankan kepada anak-anak, akan tetapi semua orang dari berbagai kalangan yang beragama umat islam agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Sebagian besar masyarakat masih mengalami buta huruf Al-Qur'an. Mulai dari daerah pedesaan sampai perkotaan ada yang masih buta huruf Al-Qur'an. Pendampingan pada masyarakat sejak dini ada yang namanya kegiatan TPQ. TPQ atau madrasah diniyah atau lainnya sebagai salah satu langkah untuk mengentaskan buta huruf Al-Qur'an.

Sesuai dengan firman Allah Q.S Muzamil ayat 4 bahwasanya ketika kita membaca Al-Qur'an hendaknya dibaca dengan tartil.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : "Dan bacalah Al-Qur'an dengan setartil-tartilnya".

(<https://Qur'an.Kemenag.Go.Id/Sura/26/02/2022>).

Selain membaca dengan tartil adapun keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Dalam kitab shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits Hajaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bun Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan R.A, bahwa Rasulullah SAW bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya". (<https://sdit.alhasanah.scb.id/al-quran/26/02/2022>).

Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah orang sebaik-baiknya. Sudah sewajarnya mengembangkan dakwah dengan mengajarkan pendidikan Al-Qur'an dan pengetahuan agama. Dakwah melalui kegiatan TPQ.

Dakwah dapat diartikan menyeru atau mengajak ke jalan Allah, mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk berislam dan mengamalkan nilainya (Rohana et al., 2021). Dakwah berkaitan dengan penyiaran dan pengembangan agama pada kalangan masyarakat, dapat berupa seruan, ajakan untuk memeluk, mempelajari serta mengamalkan ajaran agama (Aziz, 2004). Dakwah sebagai kegiatan yang sangat mulia untuk meneruskan dan melestarikan ajaran islam yang penuh dengan nilai kebaikan kepada masyarakat luas. Dengan adanya dakwah diharapkan dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang aman, tentram, bahagia dan sejahtera. Pada zaman sekarang telah terjadi kemerosotan nilai-nilai kemanusiaan dan *akhlakul karimah*. Dapat dilihat pada berita yang beredar seperti maraknya kasus kekerasan, penyalahgunaan narkoba, krisis kejujuran dan lain-lain. Maka dari itu dakwah harus lebih digencarkan dengan pengemasan dakwah sesuai zaman. Dakwah mengikuti perkembangan teknologi.

Tidak hanya pada bidang dakwah pada era digital seperti saat ini telah membuat teknologi digital digunakan sebagai "tulang punggung" dalam dunia bisnis, sebagian besar masyarakat menyebut bahwa era digital dengan istilah

*disruptive technology*. Munculnya bisnis-bisnis baru berbasis teknologi digital yang sangat inovatif sehingga berdampak pada bisnis konvensional yang selama ini sudah berjalan (Gojin, 2020). Kehidupan manusia semakin dipermudah dalam melakukan aktivitas misal tersedia transportasi *online*, travel *online*, *e-marketplace*, dan bisnis digital *banking*. Dengan demikian, peran dakwah di era digital bagi umat islam di tanah air Indonesia sangat signifikan untuk memelihara dan menyaring (*memfilter*) berbagai serangan berbasis pemikiran, ideologi dan paham yang menyeleweng dari ajaran islam.

Dakwah yang dicontohkan oleh Rasulullah dapat dijadikan cerminan atau suri tauladan *uswatun khasanah* untuk berdakwah di kehidupan masyarakat islam ditengah aliran-aliran yang beragam (Zaini, 2016). Dakwah tidak akan berjalan lancar tanpa adanya SDM yang mumpuni. Sangat dibutuhkan SDM yang kompeten dan tanggap terhadap lingkungan global (Sina, 2012). Upaya peningkatan kualitas dakwah sangat berkaitan dengan usaha meningkatkan seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan dakwah, yaitu kualitas sumber daya manusia (SDM) serta sumber daya yang lain (Mubasyaroh, 2016). Sumber daya manusia sebagai komponen yang sangat penting, karena SDM sebagai motor penggerak dalam suatu institusi, organisasi atau lembaga (Bukit et al., 2017).

SDM dapat berfungsi secara optimal jika terorganisir dalam sebuah lembaga. Dalam hal ini para pengajar TPQ sebagai salah satu SDM dalam dunia dakwah anak-anak. Secara riil TPQ telah menjadi wadah pengajaran Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat, khususnya untuk kalangan anak-anak. Sebagai wadah pengajaran Al-Qur'an, TPQ memiliki peran penting dalam menanamkan moral yang baik dan islami, namun perlu disadari tantangan TPQ ke depan semakin berat perlu memperkuat kualitas dari sisi pembinaan baik meliputi kurikulum, SDM pengelola dan pengajar. Untuk merealisasikan tujuan tersebut maka BADKO TPQ Kecamatan Sawit bermitra dan bersinergis dengan Kementerian Agama dan Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan kualitas pengajar TPQ. TPQ juga berfungsi sebagai salah satu bentuk syiar dakwah islam di lingkungan masyarakat.

Manfaat berdakwah pada zaman sekarang ini sangat dibutuhkan masyarakat. Pendampingan sangat diperlukan untuk mencegah masuknya doktrin-doktrin yang melenceng dari ajaran islam. Pendampingan melalui keluarga atau pun pendampingan dari lingkungan sekitar. Pendampingan dari lingkungan dapat melalui TPQ. TPQ dikoordinasikan oleh suatu lembaga yang disebut dengan BADKO. BADKO kepanjangan dari Badan Koordinasi. BADKO sebagai lembaga pendidikan non formal yang terdiri dari tingkat desa, kecamatan, kabupaten sampai dengan provinsi. Antara BADKO satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan. Tidak semua BADKO memiliki kontribusi yang sama dalam mengembangkan TPQ masing-masing daerah. Ada BADKO yang aktif dan ada yang tidak aktif atau dalam tanda kutip hanya sekedar ada.

BADKO LPQ Sawit merupakan badan koordinasi tingkat kecamatan. BADKO tersebut sudah ada sekitar 7 tahun lebih. BADKO Sawit memiliki

Volume :3, Number :2, Juli 2022

banyak program kerja baik program kerja kecil sampai dengan program kerja besar. Berikut tabel beberapa program kerja badan koordinasi Sawit.

Tabel 1. Program Kerja BADKO Sawit

Nama Kegiatan	Jangka Waktu	Obyek
Khotmil Qur'an	1 bulan sekali	Ustadz/Ustadzah TPQ
Pelatihan Ustadz/ah	Kondisional	Ustadz/ah
Pengupdatean data EMIS	1 tahun sekali	TPQ, Madin, Ponpes
Penyaluran bantuan dari Pemerintah	Kondisional	TPQ, Madin, ponpes
Penyediaan ATK dan kurikulum BADKO	Kondisional	TPQ

Sumber :Wawancara dengan Pengurus BADKO Sawit, 2021

Dengan adanya beberapa program kerja yang dilaksanakan BADKO Sawit membuktikan bahwa BADKO tersebut aktif. Terdapat beberapa program yang dapat meningkatkan kualitas pengajar TPQ seperti pelatihan ustadz-ustadzah hal tersebut membuat hal tersebut menjadi unik, karena tidak semua BADKO seperti itu. Dengan adanya program kerja yang dilakukan, namun terdapat kekurangan tenaga pengajar TPQ. Penurunan jumlah pengajar TPQ sehingga mengakibatkan kekurangan tenaga pengajar. Maka dari itu dengan jumlah SDM yang minim harus lebih ditingkatkan kualitas pengajar dalam mendidik santri yang banyak. Melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan BADKO Sawit.

Dengan adanya program kerja yang bervariasi dibutuhkan kerjasama antar pengurus BADKO dengan anggota dalam mengembangkan taman pendidikan Al-Qur'an yang ada. Pengurus badan koordinasi lembaga pendidikan al-qur'an kecamatan Sawit terdiri dari para relawan yang peduli terhadap syiar dakwah islam. Kesekretariannya terletak di KUA Kecamatan Sawit. Secara tidak langsung mereka mendakwahkan islam dengan membuat beberapa program kegiatan. BADKO kecamatan Sawit mengkoordinatori 12 kelurahan atau desa. Maka dari itu BADKO Sawit berusaha mengajak seluruh anggotanya untuk mengembangkan TPQ. Untuk BADKO Sawit memiliki banyak kegiatan. Yang mana program tersebut sebagai salah satu bentuk untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas TPQ masing-masing terlebih khusus untuk para pengajar.

Fenomena tersebut menarik untuk diteliti karena tidak banyak BADKO yang terletak di suatu lingkup Kecamatan yang peduli terhadap TPQ yang ada di daerahnya dan memiliki banyak program dalam meningkatkan kualitas pengajar TPQ. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana peran BADKO dalam peningkatan kualitas SDM pengajar TPQ Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peran BADKO Sawit dalam peningkatan kualitas

SDM pengajar TPQ. Sehingga peneliti merumuskan judul penelitian yaitu ‘Peran Pengurus BADKO Dalam Peningkatan Kualitas SDM Pengajar TPQ Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali.’.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, lokasi penelitian ini bertempat di Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Al-Qur’an (BADKO LPQ) Kecamatan Sawit. Kesekretariatan terletak di KUA Kecamatan Sawit Dusun dua, Desa Gombang, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Adapun informan yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan adalah pengurus Badko Sawit, para pengajar TPQ dan informan yang terkait berdasarkan rekomendasi dari pengurus Badko Sawit. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, ada observasi, wawancara dan studi dokumen. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Teknik Analisis data yang dilakukan terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Hayati, 2019).

## C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 1. Kegiatan-Kegiatan BADKO Sawit Dalam Meningkatkan Kualitas SDM Pengajar TPQ

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas SDM Pengajar TPQ di Kecamatan Sawit, BADKO Sawit telah merencanakan dan merealisasikan beberapa program kegiatan yang sesuai dengan program kerja, kegiatan tersebut diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. *Timeline* Program Kegiatan BADKO Sawit

Nama Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pelatihan Manajemen TPQ di Tegalrejo.	2014
Kunjungan ke Jogja Masjid Jogokariyan.	2016
Kegiatan Life Skill Atau Training Tentang Pelatihan Kewirausahaan.	2017
Pelatihan Tilawatil Qur’an di Manjung.	2018
Kegiatan sharing di Bale Kambang dan kunjungan Keraton Surakarta Surakarta.	2019
Pelatihan 80 Game Qur’ani Cara Kreatif Bikin Santri Betah Ngaji Qur’an.	8 Agustus 2021
Pengembangan Kapasitas Keterampilan Mengajar Guru TPQ.	26 September 2021
Pelatihan tahsin bagi para pengajar TPQ di Kecamatan Sawit.	4 September - 28 November 2021

Volume :3, Number :2, Juli 2022

Pelatihan Manajemen di Kelurahan Kemasan.	14 November 2021
Pelatihan pengelolaan LPQ dengan bekerjasama dengan BADKO Kabupaten Boyolali.	30 November 2021
Mengadakan Rakor dan Khataman sekaligus do'a bersama.	10 Oktober 2021 sampai dengan 7 Agustus 2022

Sumber :Wawancara dengan Pengurus BADKO Sawit, 2021

Kegiatan diatas merupakan perealisasiian dari program kerja BADKO Sawit yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pengajar TPQ di Kecamatan Sawit. Adapun beberapa program pelatihan lainnya yang belum terlaksana dan rencana akan dilaksanakan pada periode kepengurusan saat ini. Berikut tabel pengelompokan kegiatan sesuai kompetensi profesional guru ngaji yang telah diselenggarakan BADKO dalam hal peningkatan kualitas SDM Pengajar TPQ.

Tabel 3. Pengelompokan Kegiatan Sesuai Kompetensi

Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Kepribadian	Kompetensi Sosial	Kompetensi Profesional
1. Pengeloaan Manajerial LPQ.	1. Kunjungan ke Masjid Jogokariyan.	1. Indonesia Mendongeng.	1. Pelatihan Game 80 Qur'ani.
2. Penyediaan Buku Prestasi santri TPQ.	2. Kegiatan sharing ke Keraton Surakarta dan Bale Kambang.	2. Halal bi Halal.	2. Pelatihan Tilawatil Qur'an.
3. Pelatihan Manajemen keTPQan.		3. Kegiatan Khataman dan do'a bersama.	3. Pelatihan/ workshoop pengembangan kapasitas keterampilan mengajar guru TPQ.
4. Rapat Koordinasi setiap satu bulan sekali.			4. Pelatihan training <i>life skill</i> kewirausahaan.
			5. Pelatihan Tahsin untuk guru TPQ.

Sumber :Wawancara dengan Pengurus BADKO Sawit, 2021

## 2. Kondisi Kualitas SDM Pengajar TPQ

Keberadaan pengajar TPQ di Kecamatan Sawit sangat beranekaragam. Akan tetapi kebanyakan dari mereka mengajar dengan ilmu seadanya yang mereka miliki dengan berusaha memberikan yang terbaik untuk santrinya. Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi penulis mendapatkan permasalahan bahwa rata-rata di setiap TPQ yang ada mereka kebanyakan mengalami kekurangan pengajar. Pengajar di daerah mereka kebanyakan orang tua dan kemampuan yang mereka miliki juga pas-pasan. Ada yang mereka lulusan pondok pesantren, ada yang mereka pernah di sekolah yang negeri atau swasta islam, ada yang mereka mendapatkan ilmu agama turun temurun dari generasi sebelum mereka. Ada beberapa TPQ yang memiliki SDM pengajar yang tercukupi dan mumpuni. Tetapi ada juga yang kekurangan pengajar.

Maka dari itu BADKO Sawit berusaha mengurangi permasalahan yang ada salah satu caranya dengan mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas SDM pengajar TPQ di Kecamatan Sawit. Diharapkan dengan adanya SDM yang berjumlah sedikit dapat menjadi pengajar yang berkualitas sehingga mampu mendidik santri TPQ dengan baik dan bersedia menggantikannya atau regenerasi. Penulis mendapatkan beberapa fakta bahwa pengajar TPQ di Sawit dalam hal kualitas pengajar TPQ bisa dikatakan kurang, hal tersebut sesuai dengan fakta lapangan yaitu:

- a. Kompetensi guru dalam menguasai ilmu al-qur'an dari segi tajwid dan makharijul huruf.

Dalam hal ini dapat dikategorikan menjadi dua kriteria. Yang pertama, ada pengajar TPQ dengan kategori mumpuni atau mampu menguasai baca tulis al-qur'an. Yang kedua ada pengajar TPQ yang dia hanya menguasai baca tulis al-quran setengah-setengah atau pas-pasan.

- b. Kompetensi pengajar TPQ

Terdapat empat kompetensi profesional guru TPQ diantaranya ada kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dilihat secara keseluruhan dapat dikatakan sudah dimiliki pengajar TPQ. Kemampuan yang dimiliki antar pengajar satu dengan yang lainya juga berbeda-beda. Misalnya dalam hal metode pengajaran pengajar TPQ dalam mengajari santri-santrinya mengaji masih banyak yang menggunakan gaya penyampaian yang monoton. Hal tersebut dikarenakan latar belakang pendidikan mereka yang bukan semuanya lulusan pondok pesantren.

- c. Perilaku sosial atau kepribadian pengajar TPQ di lingkungannya

Pengajar TPQ di Kecamatan Sawit kebanyakan mereka berperilaku baik dan memiliki kebiasaan yang baik. Rata-rata pengajar di sana mereka yang peduli terhadap kondisi *religiuitas* di daerah mereka. Kebanyakan mereka berusaha untuk menghidupkan TPQ di daerah mereka. Beliau para pengajar peduli terhadap anak-anak yang ada di daerahnya. Pengajar

Volume :3, Number :2, Juli 2022

TPQ rata-rata sudah tua mereka biasanya sebagai tokoh agama. Jadi mereka biasanya menjadi contoh untuk masyarakat yang ada disana.

d. Jumlah Pengajar TPQ yang bertahan

Untuk jumlah SDM pengajar TPQ di Kecamatan Sawit sangat beraneka ragam, ada yang banyak atau tercukupi dan ada yang kekurangan tenaga pengajar. Anak-anak SMP yang digadang-gadang sebagai penerus, mereka justru malah tidak berangkat dengan alasan banyak kesibukan lainnya. Tidak hanya itu sebenarnya di Desa ada yang lulusan pondok pesantren tetapi sayangnya mereka tidak mau membagikan ilmu yang mereka miliki, karena malu atau karena tidak mau. Rata-rata pengajar di daerah tersebut satu keluarga. Mereka sebagai relawan untuk mengembangkan TPQ di daerah mereka. Ada beberapa TPQ yang mendapatkan intensif dari lingkungan sekitar atau lembaga lain tetapi ada yang tidak.

**3. Analisis Peran Pengurus BADKO Sawit Dalam Peningkatan Kualitas Pengajar TPQ**

Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih membuat anak-anak semakin mudah menerima informasi dari berbagai media sosial yang mana informasi tersebut belum tentu kebenarannya. Pendampingan dari orang tua maupun lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk mencegah anak-anak agar tidak terbawa arus yang salah. Di lingkungan masyarakat sebagai seorang pengajar TPQ dituntut agar bisa mendidik anak-anak di daerahnya, bisa memahami, membaca Al-Qur'an, dan menghayati ilmu agama. Disisi lain pengajar menjadi teladan yang baik bagi santri dan masyarakat di lingkungannya. Menjadi seorang pengajar juga diperlukan kesabaran dalam mengajari santrinya yang beraneka ragam.

Berawal dari hati nurani yang ingin mengembangkan TPQ di daerahnya para pengajar dituntut bekerja keras memberantas buta huruf Al-Qur'an. Dengan mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan BADKO Sawit dapat menjadi suatu kebutuhan tersendiri bagi pengajar TPQ yang ingin mengembangkan TPQ nya. BADKO sebagai suatu lembaga birokrasi di bawah Pemerintah yang bertugas membina dan mengkoordinir para pengajar TPQ. BADKO Sawit memiliki tujuan untuk menyatukan berbagai TPQ yang ada di Kecamatan Sawit. Salah satu program kerja BADKO yang berkaitan dengan peningkatan kualitas SDM pengajar TPQ adalah dengan mengadakan berbagai pelatihan. Kegiatan yang dilakukan juga melalui sebuah perencanaan. Perencanaan program kerja sebagai langkah yang utama hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Malayu S.P. Hasibuan.

Malayu S. P. Hasibuan mengatakan bahwa perencanaan sumber daya manusia atau *Human Resource Planning* merupakan fungsi utama dan pertama dari manajemen sumber daya manusia (Khaeruddin, 2015). Konsep kinerja



pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (per individu) dan kinerja organisasi (Khaeruddin, 2015).

Adapun tujuan perencanaan SDM yaitu untuk menentukan kualitas dan kuantitas karyawan yang akan mengisi semua jabatan dan perusahaan. Untuk menjamin tersedianya tenaga kerja masa kini maupun masa depan, sehingga setiap pekerjaan ada yang mengerjakannya. Untuk mempermudah koordinasi, integrasi dan sinkronisasi sehingga produktivitas meningkat. Untuk menjadi pedoman dalam menetapkan program penarikan, seleksi, pengembangan (Melayu, 2009). Saat melaksanakan kegiatan pengurus juga telah melakukan perencanaan. Tidak hanya itu pengurus BADKO juga melakukan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

Kegiatan yang telah dilakukan tentunya sebagai salah satu bentuk untuk meningkatkan kualitas pengajar TPQ yang ada di Sawit. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari berbagai potensi non fisik diantaranya : Pengetahuan, Inteligensia, Keahlian, Keterampilan, *Human relation* Sumber daya manusia yang baik adalah SDM yang mampu berorganisasi, berkomunikasi satu sama lain dan bekerja sama dengan baik terhadap lingkungan sekitar, karena SDM yang *profesional* adalah mereka yang mampu berkomunikasi antar individu dengan baik (Anita, 2019).

Teori tersebut setelah di ujikan kepada pengajar TPQ yang ada di Sawit. Mereka terbukti ada peningkatan sedikit demi sedikit, meskipun tidak semuanya. Melalui peran pengurus BADKO dalam menyelenggarakan program kerja. Adapun peran BADKO Sawit dalam peningkatan kualitas SDM pengajar TPQ yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan pembinaan terhadap pengajar TPQ dan masyarakat sekitar secara periodik yang berhubungan dengan gerakan menuntaskan buta huruf Al-Qur'an.

Pembinaan terhadap guru TPQ telah dilaksanakan BADKO Sawit dimana sering mengadakan pelatihan untuk pengajar TPQ. selain itu juga mengadakan berbagai kegiatan di tengah-tengah masyarakat, agar mereka mengetahui atau mengenal tentang keberadaan BADKO Sawit. Masyarakat juga antusias terbukti dengan beberapa donatur berasal dari masyarakat yang ikut mensukseskan kegiatan BADKO. Program kerja ini dapat berjalan lancar tetapi perlu adanya peningkatan lebih baik lagi di setiap kegiatan yang ada.

- b. Melakukan pelatihan manajerial dalam pengelolaan TPQ kepada para pengajar TPQ di Kecamatan Sawit.

BADKO Sawit telah melaksanakan beberapa kegiatan seperti yang telah dipaparkan di atas. Pembinaan disini lebih kepada mengajak TPQ yang belum memiliki INJOP (Izin Operasional) agar segera membuat izin operasional. Dengan tujuan jika telah berbadan hukum legal maka dengan mudah bisa menerima bantuan dari pemerintah. Selain itu TPQ yang ada di Sawit menjadi tertib administrasi. Bahkan tahun 2021

Volume :3, Number :2, Juli 2022

- BADKO Sawit menjadi BADKO yang hampir TPQ nya sukses EMIS. Kegiatan pelatihan manajerial pengelolaan TPQ telah sering dilaksanakan oleh BADKO Sawit setiap satu tahun sekali atau sekarang per tiap semester. Dimana disetiap TPQ di pantau dan di bantu jika mengalami kesulitan. Program kerja ini sudah dapat berjalan dengan baik hanya saja perlu diperbaiki lagi menjadi lebih baik kedepanya.
- c. Membuat kurikulum mengajar TPQ salah satunya dengan pengadaan buku prestasi santri yang akan dibagikan kepada para pengajar TPQ di daerah masing-masing.

Pada dasarnya BADKO Sawit tidak serta merta mematok secara pasti apa yang harus digunakan oleh TPQ yang ada. Karena hadirnya BADKO sebagai pengkoordinir, pembina, membantu TPQ yang ada. Termasuk buku prestasi santri tidak harus digunakan, tidak ada paksaan. Kurikulum yang biasa digunakan kebanyakan TPQ sama seperti TPQ pada umumnya. Pada dasarnya berisi tentang ilmu baca tulis Al-Qur'an. Dan yang paling banyak digunakan adalah iqra'. Pada bagian perkembangan BADKO memberikan tambahan pengetahuan tentang wudhu, bacaan dan cara shalat, hafalan doa-doa, surah-surah pendek dan surah pilihan. Adanya buku prestasi siswa sebagai bentuk praktis dari kurikulum. Program kerja ini masih belum terlaksana secara maksimal karena beberapa kendala.
  - d. Melakukan berbagai pelatihan mulai dari pelatihan cara mengajar sampai dengan pelatihan kewirausahaan dan lain sebagainya.

Untuk meningkatkan kualitas dari pengajar BADKO Sawit berusaha mengadakan kegiatan yang bersifat memotivasi, menyemangati para pengajar. Diharapkan ketersediaan SDM pengajar yang sedikit atau minim tetapi Beliau mempunyai kualitas yang bagus. Sehingga mampu mendidik santri-santrinya menjadi santri yang berakhlakul karimah sesuai dengan misi BADKO sawit. Pelatihan ini biasanya berbentuk pengenalan metode mengajarkan Al-Qur'an, menggunakan teknologi modern dalam mempelajari Al-Qur'an dan pembahasan mengenai permasalahan yang ada di bidang keagamaan. Sehingga pengajar TPQ tidak ketinggalan perkembangan teknologi. Program kerja tersebut sudah pernah dilaksanakan oleh BADKO Sawit seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Akan tetapi masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki kedepanya.
  - e. Mengadakan kegiatan yang dapat memupuk tali silaturahmi antar pengajar TPQ.

BADKO Sawit mengadakan kegiatan rutin untuk mempererat tali silaturahmi antar pengajar TPQ dengan cara mengadakan program khataman rutin anjang sana-anjang sini untuk satu tahun. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengaji khataman hari itu juga bertempat di salah satu kelurahan yang ada. Dengan kata lain bergilir setiap satu

bulan sekali pada tanggal awal bulan. Selain itu kita juga rapat koordinasi menyampaikan permasalahan apa yang terjadi di TPQ nya dan kalau bisa dicarikan solusi bersama.

- f. Menyalurkan berbagai informasi bantuan dari Pemerintah atau lembaga lainya kepada masing-masing TPQ.

Ketika TPQ sudah memiliki izin operasional secara otomatis menjadi keluarga besar BADKO Sawit. Manfaatnya ketika ada informasi dari pusat terkait bantuan dari pemerintah misalnya dana intensif untuk pengajar TPQ. tidak hanya itu mengenai santunan anak yatim atau dana bantuan untuk masjid lainya dapat terakses di BADKO Sawit.

Berdasarkan analisis dari beberapa program kerja dan kegiatan yang dilakukan pengurus BADKO Sawit, baik yang sudah terlaksana atau yang belum terlaksana dan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada pengajar TPQ. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa “peran pengurus BADKO sawit dalam peningkatan kualitas sdm pengajar TPQ kecamatan sawit kabupaten Boyolali sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik”.

## D. Kesimpulan

Peran BADKO dalam peningkatan kualitas SDM pengajar TPQ di Kecamatan Sawit kabupaten Boyolali sudah dapat berjalan dengan lancar dan sangat bermanfaat untuk para pengajar TPQ Sawit. Adapun kegiatan yang diadakan BADKO Sawit dalam peningktan kualitas SDM pengajar TPQ yaitu:

- a. Melakukan pembinaan terhadap pengajar TPQ dan masyarakat sekitar secara periodik yang berhubungan dengan gerakan menuntaskan buta huruf Al-Qur'an.
- b. Melakukan pelatihan manajerial dalam pengelolaan TPQ kepada para pengajar TPQ di Kecamatan Sawit.
- c. Membuat kurikulum mengajar TPQ salah satunya dengan pengadaan buku prestasi santri yang akan dibagikan kepada para pengajar TPQ di daerah masing-masing.
- d. Melakukan berbagai pelatihan mulai dari pelatihan cara mengajar sampai dengan pelatihan kewirausahaan dan lain sebagainya.
- e. Mengadakan kegiatan yang dapat memupuk tali silaturahmi antar pengajar TPQ.
- f. Menyalurkan berbagai informasi bantuan dari Pemerintah atau lembaga lainya kepada masing-masing TPQ.

## Daftar Pustaka

- Ajhuri, K. F., & Saichu, M. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran ( TPQ ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(2), 178. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/150/142>
- Amin, K. (2020). Juknis Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an. *Kementerian Agama RI*, 55.
- Anita, L. (2019). Peran Diklat Dalam Peningkatan Kualitas Sdm Di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Tengah. *Universitas Diponegoro*, 1, 105–112.
- Aziz, A. (2004). *Edisi Revisi Ilmu Dakwah* (p. 444).
- Bukit, B., Malusa, T., & Rahmat, A. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia. Teori, Dimensi Pengukuran*.
- Hayati, R. (2019). Pengertian Teknik Analisis Data, Jenis, dan Cara Menulisnya. In *Penelitian Ilmiah.com*.
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10 No 1, 19–36.
- Khaeruddin. (2015). *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Pembentukan Anak Shaleh Di Desa Mekar Sari Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur*. 81.
- Marnis. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Manajemen Sumber Daya Manusia*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mubasyaroh. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Da'I Melalui Pelatihan Dalam Pengembangan Dakwah Islam. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 41–57.
- Melayu, S. p. Hasibuan, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta. Hlm. 248.
- Melayu, S. p. Hasibuan, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta. Hlm. 250.
- Nahdliyah, A., Susanti, N.E., & Jamroh, N. M. B. (2018). Meningkatkan Potensi Mengajar Melalui Pengkaderan Guru Ngaji Di desa Alasmalang Kabupaten Banyuwangi. *Annual Conference on Community Engagement*, 719–736.
- Nasyirwan. (2015). Pencapaian 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *Manajer Pendidikan*, 9(6), 725–726.
- Pratama, Y. W. (2020). *Penegembangan Kompetensi Pedagogik Guru TPQ di PGTPQ Masjid Fatimatuz Zahra Purwokerto*. 93.
- Rohana, R., Lubis, L., & Ridwan, R. (2021). Gerakan Penerjemahan Sebagai Bagian Aktivitas Dakwah Dan Keilmuan Di Dunia Islam (Tinjauan Historis Gerakan penerjemahan pada Masa Khalifah Harun Ar-Rasyid dan Khalifah al-Ma'mun). *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 3(2). <https://doi.org/10.31764/jiper.v3i2.4418>
- Rumbia, T., Hasyim, H., Nisrina., & T., R. A. (2019). Peningkatan Kualitas Para Pengajar Al-Qur'an Dalam Rangka Untuk Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-

Volume :3, Number :2, Juli 2022

- Qur'an di Kelurahan Gunung Batu. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–24.
- Ricky W. Griffin, 2003, *Manajemen, Jilid 1*, Jakarta, Erlangga, (terjemahan). Hlm. 44.
- Ricky W. Griffin, 2003, *Manajemen, Jilid 1*, Jakarta, Erlangga, (terjemahan). Hlm. 6.
- Rohana, R., Lubis, L., & Ridwan, R. (2021). Gerakan Penerjemahan Sebagai Bagian Aktivitas Dakwah Dan Keilmuan Di Dunia Islam (Tinjauan Historis Gerakan penerjemahan pada Masa Khalifah Harun Ar-Rasyid dan Khalifah al-Ma'mun). *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 3(2). <https://doi.org/10.31764/jiper.v3i2.4418>.
- Saefudin, A., & Fitriyah, N. (2020). Peran Guru Ngaji di Era Sustainable Development Goals (SDGs) (Studi Kasus di Desa Semat Tahunan Jepara). *Jurnal Indo-Islamika*, 10(2), 73–83. <https://doi.org/10.15408/idi.v10i2.17514>
- Sahiddin. (2020). Peran Pondok Pesantren Modern “Al-Syaikh Abdul Wahid” Kota Baubau Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Islam Sahidin. *Jurnal Idrus Qaimuddin*, 2(1), 38–44.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.41.
- Sina, I. I. (2012a). Peran Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (BADKO TPQ) Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru TPQ Di Kota Semarang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(1), 1–64.
- Sina, I. I. (2012b). Peran Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (BADKO TPQ) Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru TPQ Di Kota Semarang. *LAIN Walisongo*, 60.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Supriyantno, A. (2020). *Upaya Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-*. 69.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 43-48.
- Wilson Bangun, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Erlangga. Hlm. 140.
- Zain, A. (2017). Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan. *SDM Dalam Pendidikan Islam*, 6 No. 2(July 2017), 11.
- Wawancara Bersama Pengurus BADKO Sawit Yang Bernama Suranto Pada Tanggal 29 Agustus Di Sawit, 2021.*
- <https://Qur'an.Kemenag.Go.Id/Sura/26/02/2022>
- <https://sdit.albasanah.scb.id/al-quran/26/02/2022>